

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN *HOMESICKNESS* PADA SANTRI TAHUN PERTAMA
DI PONDOK PESANTREN MODERN AS-SAKIENAH TUGU
SLIYEG INDRAMAYU**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

Fauziya Shabrina

(30702000080)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *HOMESICKNESS* PADA SANTRI TAHUN PERTAMA DI PONDOK PESANTREN MODERN AS-SAKIENAH TUGU SLIYEG INDRAMAYU

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Fauziva Shabrina
(30702000080)

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji guna
memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog

23 Agustus 2024

Semarang, 23 Agustus 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIK 010799001



HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Homesickness pada Santri Tahun Pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu

Dipertanyakan dan disusun oleh

Fauziya Shabrina

20702000080

Telah dipertabakan di depan Dewan Penguji
pada 28 Agustus 2024

Dewan Penguji

1. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, M. Psi, Psikolog

2. Zamroni, S.Psi, M.Psi, Psikolog

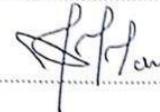
3. Dra. Rohmatun, M. Si., Psikolog

Tanda Tangan



.....

.....



.....

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 28 Agustus 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Fauziya Shabrina dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 23 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Fauziya Shabrina
30702000080

MOTTO

"Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."

(HR. Turmudzi)

"Memiliki teman yang menerima, mendukung, selalu ada, dan penuh kasih sayang adalah kunci untuk merasa aman. Jika kamu memilih untuk mengembangkan persahabatan yang lebih baik, mulailah dengan menjadi teman yang baik bagi orang lain."

(Tara Bianca)

"Persahabatan itu tidak terbuat dari sesuatu yang besar. Melainkan, dibangun dari hal-hal kecil yang kemudian saat dikumpulkan ternyata menjadi besar."

(Tere Liye)

"Pulang, jadi kata paling nyaman setelah proses pencarian panjang."

(NKCTHI)

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya ini kepada :

Ayah dan ibu tercinta, Didi Juhaedi dan Suyem serta kakak-kakak penulis tersayang, Malik Ibrahim dan Iqbal Muhammad, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

Dosen pembimbing penulis ibu Dra.Rohmatun M.Si, Psikolog yang selalu bersedia untuk meluangkan waktu dalam membimbing penulis dengan penuh rasa sabar.

Semua orang yang berjasa dalam proses pengerjaan karya ini, dan semua sahabat yang selalu mmberikan dukungan untuk penulis.

Almamater Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah menjadi tempatku untuk mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat serta pengalaman berharga.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan dengan baik salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Dalam penyusunan ini penulis tentu saja banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akhirnya dengan penuhkerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncuro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penelitian.
2. Ibu Dra.Rohmatun M.Si., Psikolog selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk terus membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dukungan dan penuh kesabaran sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik dan waktu yang cukup singkat.
3. Teman-teman Santri Tahun Pertama Pondok Pesantren Modren As-Sakienah yang sudah sangat antusias dalam membantu penulis dalam mengisikuesioner penelitian, semoga kelak kalian diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat hingga saat ini dan kemudian hari.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.

6. Ayah dan Ibu tercinta, Didi Juhaedi dan Suyem yang senantiasa mendo'akan penulis, memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Kakak-kakak tersayang Malik Ibrahim Hafly dan Iqbal Muhammad yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Arina, Riska, Harti, Putri, Dwi Agus, Fera, Lani, Ika, Kumala, Ikesari, dan Intan selaku teman-teman yang saling menguatkan selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan jalan dan urusan kita semua kedepannya.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya, segala doa yang baik akan kembali kepada kalian semua.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya bidang psikologi klinis dan sosial. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Saya juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan psikologi.

Semarang, 23 Agustus 2024

Penulis

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. <i>Homesickness</i>	6
1. Pengertian <i>Homesickness</i>	6
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Homesickness</i>	6
3. Aspek-aspek <i>Homesickness</i>	9
B. Dukungan Sosial	11
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	11
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	12
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan <i>Homesickness</i> .	15
D. Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Identifikasi Variabel Penelitian	18
B. Definisi Operasional.....	18
1. <i>Homesickness</i>	18
2. Dukungan Sosial.....	19

C.	Populasi, Sempel dan Teknik Pengambilan Sempel	19
1.	Populasi	19
2.	Sempel	19
3.	Teknik Pengambilan Sempel	20
D.	Metode pengumpulan Data	20
1.	Skala Homesickness	20
2.	Skala Dukungan Sosial	21
E.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Aitem	22
1.	Validitas	22
2.	Uji Daya Beda Aitem	22
3.	Reliabilitas	23
F.	Teknik Analisis Data	23
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		24
A.	Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian	24
1.	Orientasi dan Kacah Penelitian	24
2.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	25
B.	Pelaksanaan Penelitian	30
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	31
1.	Uji Asumsi	31
2.	Uji Hipotesis	32
D.	Deskripsi Hasil Penelitian	33
1.	Deskripsi Data Homesickness	33
2.	Deskripsi Data Dukungan Sosial	35
E.	Pembahasan	36
F.	Kelemahan Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		39
A.	Kesimpulan	39
B.	Saran	39
DAFTAR PUSTAKA		40
LAMPIRAN		43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Jumlah Kelas Santri Tahun Pertama	20
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala <i>Homesickness</i>	21
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial.....	22
Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala <i>Homesickness</i>	26
Tabel 5. Ditribusi Sebaran Nomor Skala Aitem Dukungan Sosial.....	27
Tabel 6. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Pada Skala <i>Homesickness</i>	29
Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Dukungan Sosial.....	29
Tabel 8. Penomoran Ulang Skala <i>Homesickness</i>	30
Tabel 9. Penomoran Ulang Skala Dukungan Sosial	30
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas	32
Tab 11. Norma Kategori	33
Tabel 12. Deskripsi Skor Skala <i>Homesickness</i>	34
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor Skala <i>Homesickness</i>	34
Table 14. Deskripsi skor Skala Dukungan Sosial.....	35
Table 15. Norma Kategorisasi Skala Dukungan Sosial.....	35

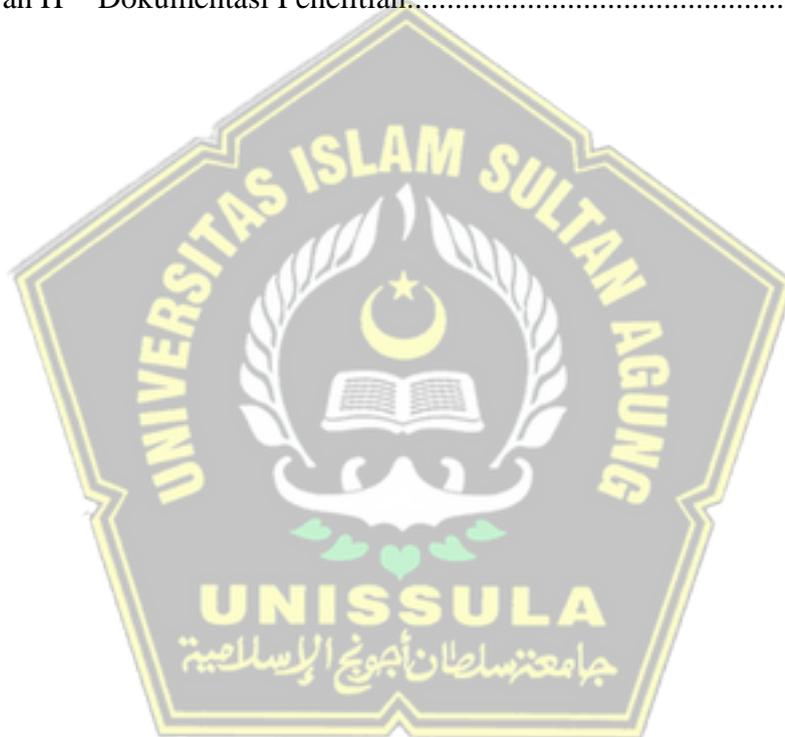
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persebaran ketegorisasi Variabel Homesickness.....	34
Gambar 2. Persebaran Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Skala Uji Coba.....	44
Lampiran B.	Tabulasi Uji Coba.....	54
Lampiran C.	Reliabilitas Dan Daya Beda Aitem.....	61
Lampiran D	Skala Penelitian	65
Lampiran E.	Tabulasi Data Penelitian	74
Lampiran F.	Analisis Data	81
Lampiran G	Surat Izin Penelitian	84
Lampiran H	Dokumentasi Penelitian.....	87



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN *HOMESICKNESS* PADA SANTRI TAHUN PERTAMA
DI PONDOK PESANTREN MODERN AS-SAKIENAH TUGU
SLIYEG INDRAMAYU**

Oleh :
Fauziya Shabrina
Fakultas psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Email : fauziyarina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santri Pondok Pesantren Modern As-Sakienah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala *homesickness* dan skala dukungan sosial. Skala dukungan sosial dari 29 aitem dengan reliabilitas 0,843 dan skala dukungan sosial terdiri dari 36 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,919. Teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Hasil uji hipotesis yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa $r_{xy} = -0,449$ dengan taraf signifikansi 0,000 $p(<0,05)$, artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu diterima. Variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 20,2% pada *homesickness*, sedangkan 79,8% variabel *homesickness* dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci : *homesickness*, dukungan sosial

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND
HOMESICKNESS IN FIRST-YEAR STUDENTS AT MODERN BOARDING
SCHOOL AS-SAKIENAH TUGU SLIYEG INDRAMAYU**

By :
Fauziya Shabrina
Faculty of Psychology
Sultan Agung Islamic University
Email : fauziyarina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically test the relationship between peer social support and homesickness in first-year students at the As-Sakienah Tugu Sliyeg Modern Islamic Boarding School, Indramayu. The population in this study were all students at the As-Sakienah Modern Islamic Boarding School. The sampling technique used is cluster random sampling. The measuring instrument used in this study consists of two scales, namely the homesickness scale and the social support scale. The social support scale of 29 items with a reliability of 0.843 and the social support scale consists of 36 items with a reliability coefficient of 0.919. The analysis technique used is product moment correlation. The results of hypothesis testing obtained can show that $r_{xy} = -0,449$ with a significance level of 0.000 $p (<0.05)$, meaning that there is a negative relationship between social support and homesickness in first-year students at Pondok Pesatren Modern As-Sakienah. Based on the results of the study can show that the proposed hypothesis is accepted. Social support variables provide an effective contribution of 20.2% to homesickness, while 79.8% of homesickness variables are influenced by other factors.

Keyword : Homesickness, Sosial Support

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang didalamnya terdapat kiyai, ustadz/ustdzh, pengurus dan santri yang harus tinggal atau menetap dan juga menjalankan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai dan norma agama Islam (Pipin & Yasmin, 2023). Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan tertua dan khusus berbasis keagamaan yang berfungsi untuk tempat pendidikan agama Islam, yang di dalamnya terdiri asrama dan berbagai fasilitas untuk aktivitas siswa (Vamelia & Yasmin, 2023).

Sistem pendidikan di pesantren mengharuskan siswa untuk dapat beradaptasi dengan kegiatan, kebiasaan dan budaya yang ada di lingkungan pesantren. Perpindahan dari lingkungan sebelumnya ke lingkungan yang baru sangat membutuhkan proses adaptasi bagi setiap individu, baik itu dengan cara komunikasi, pergaulan, dan budaya yang ada di lingkungan baru tersebut (Pipin & Yasmin, 2023). Santri yang pertama kali masuk pondok pesantren harus belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang sangat berbeda dari rutinitas di rumah mereka. Jika seseorang berpindah dari rumah ke pesantren, maka akan kehilangan hubungan dengan keluarga, dan lingkungan pertemanan, serta kebiasaan sehari-hari yang sudah ditanamkan padanya. Remaja seringkali tertekan oleh perubahan tersebut (Nafisah & Amin, 2023).

Bonanno (Nafisah & Amin, 2023) mendefinisikan tentang meninggalkan rumah adalah bagian dari kehilangan yang memiliki dampak negatif kepada fisik dan mental seseorang. Menurut Stroebe, Vliet & Hewstone (Vamelia & Yasmin, 2023) menjelaskan bahwa perpindahan ke lingkungan baru dapat menyebabkan individu merasa asing terhadap kebiasaannya dan merasa kehangatan figur-figur yang lekat sehingga dapat menimbulkan *homesickness*. Menurut Watt & Badger (Vamelia & Yasmin, 2023) perpisahan seseorang dengan orang yang dicintai dan lingkungan yang nyaman dapat menyebabkan munculnya *homesickness*.

Homesickness adalah kerinduan atau gangguan yang dapat disebabkan oleh pisah dari rumah yang sebenarnya dalam keadaan *stress* yang disebabkan

oleh berpisahny individu dari tempat tinggal sesungguhnya (Yusrina, Hidayanti, & Arnita, 2023). Menurut Stroebe dkk (Fahira, 2022), *homesick* merupakan emosi yang negatif yang disebabkan oleh terpisah dari orang terdekat yang berada dirumah yang ditandai dengan merindukan dan memikirkan suat hal yang berkaitan dengan rumah dan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang baru.

Berdasarkan dari penelitian Shasra (2022) mengatakan bahwa rata-rata siswa tahun pertama dipesantren merasakan *homesickness* dengan hasil presentase 68,6%, sedangkan dalam penelitian Yasmin dan Daulay (2017) menunjukkan bahwa santri yang baru pertama kali memasuki asrama merasakan *homesickness* dengan hasil persentase sebesar 81,41%, dan pada penelitian Thurber & Walton (2007) memaparkan bahwa hasil persentasi antara 16-91% dari siswa yang berasrama yang merasakan *homesickness*. Dan studi dari Sun & Hagedorn (2016) menemukan bahwa siswa yang berada dalam asrama mengalami *homesickness* dengan persentasi sebanyak 64,1% (Vamelia & Yasmin, 2023).

Perasaan *homesickness* ini juga dirasakan oleh santri tahun pertama di pondok pesantren modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 :

Subjek 1 berinisial DP (12 tahun,Pr) (Mts)

“Pernah, kalo misalnya lagi kangen biasanya melakukan kegiatan bersama teman-teman yang bisa bikin lupa rumah,biasanya sih yang dikangenin dari rumah tuh ya kangen sama orangtua sama keluarga dan teman teman main, kadang kalo lagi kangen sama rumah suka cerita ke teman sekamar, terus mereka ngasih respon yang baik nasehatin aku juga, dan mereka juga suka cerita sama aku kalo lagi kangen rumah juga. Kadang juka suka cerita sama orang tua lewat telfon kak dan respon orangtua juga Cuma menguatkan dan mencari kegiatan dipondok biar nggk inget rumah terus. Disini aku juga punya banyak temen kak, suka cerita cerita juga kak dan kita saling menyemangati satu sama lain.”

Subjek 2 berinisial ST (13 tahun,Pr) (Mts)

“Karena pertama dipondok pasti pernah kangen rumah sih kak, tapi aku pendem sendiri aja kak, paling temen-temen aku kan yang suka cerita sama aku tapi ya aku Cuma bisa dukung aja kak. Aku happy ka soalnya temennya banyak, punya temen-temen baru dari berbagai daerah kak, kaka kelas nya juga baik baik kak seru

jadi aku suka mendem aja kalo lagi kangen rumah, soalnya jadi lupa sendiri kangennya karna teman-teman dan kegiatan disini kak”

Subjek 3 berinisial ABW (12 tahun Lk) (SMP)

“Dari awal masuk pernah sih ka tapi ngkk sering, malah temen-temen aku kak yang suka kangen mereka cerita kangen terus kak sampe aku kesel. Aku juga punya banyak temen kak disini kadang suka ngobrol di kamar gitu kak kalo malem sebelum tidur, ya paling kayak gitu kak kalo cara aku mengilangkan kangen rumahnya ka, happy happy sama temen”

Subjek 4 berinisial IM (15 tahun, Lk) (*Intensive*)

“Pernah kak, ya biasanya sih Cuma jalanin aja kak, soalnya saya udah biasa kak kan dulu pas mts juga di pondok juga kak. Kalo cerita ke temen ya pernah kak responnya ya cumu dukung aja kak saling mendukung gitu kak. Kalo temen sih banyak kak, kan sekamar juga banyak orang kak dan itu semua jadi temen, kebeulan disini juga ada kakak kak jadi bisa mengobati kangen rumah sedikit”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek termasuk dalam kategori santri yang sering merasakan *Homesickness* karena sering memikirkan hal-hal yang ada dirumah, dan merindukan orang rumah seperti orang tua, kakak, adek, dan keluarga.

Homesickness memiliki lima faktor adalah faktor dukungan sosial, *locus of control*, (Zulkarnain, Daulay, Yusuf, & Yasmin, 2019), faktor pengalaman, faktor sikap, faktor kepribadian, dan faktor keluarga, (Thurber & Walton, 2007). Menurut Sarason (Fahira, 2022) dukungan sosial adalah sebuah kenyamanan dari fisik dan psikologis yang telah diberikan oleh orang lain dan perasaan sosial yang individu yang dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Perasaan nyaman, perhatian, dan penghormatan yang diberikan oleh seseorang atau kelompok lain dikenal sebagai dukungan sosial. Gore dalam (Harijanto & Setiawan, 2020) mengatakan bahwa relasi yang terdekat, seperti keluarga atau sahabat, sering memberikan dukungan sosial. Dukungan emosional dan informasi dapat merupakan bentuk dukungan sosial. Dukungan emosional terdiri dari rasa empati, perhatian, dan dorongan kepada seseorang. Namun, dukungan informasi mencakup nasihat, bimbingan, dan petunjuk tentang tindakan yang dilakukan individu.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Istanto & Engry, 2019) yang berjudul “ Hubungan Antara Dungan Sosial dan Homesickness pada Mahasiswa Rantau Semester Satu yang Berasal dari Luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Mandala Pakuwon City Surabaya “ dari hasil analisis data dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan homesickness Mahasiswa Rantau Semester Satu yang Berasal dari Luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Mandala Pakuwon City Surabaya. Dengan korelasi yang signifikan yaitu $r_{xy} = -0,671$ ($p < 0,05$).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zulkarnain, Daulay, Yusuf, & Yasmin, 2019) yang berjudul “ *Homesickness, Locus Of Control dan Sosial Support among first-year Boarding School Students*” hasil dari analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Analisis regresi menunjukkan bahwa *locus of control* dan dukungan sosial merupakan prediktor negatif *homesickness*. Dukungan sosial merupakan prediktor kuat kerinduan pada siswa tahun pertama sekolah berasrama. Nilai prediksi kedua prediktor meningkat ($R^2 = 0,187$).

Terdapat karakteristik pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian tentang *homesickness* sudah sering dilakukan diantaranya hasil dari penelitian (Nafisah & Amin, 2023) Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara penyesuaian diri terhadap *homesickness* pada santri baru di Pondok Pesantren Al Amien Jember. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021) memiliki hasil penelitian yaitu terdapat Peran *Sense of Belonging* dengan *Homesickness* pada Santri Baru di Pondok Pesantren, dan penelitian yang dilakukan oleh (Wardila, 2023) hasil penelitian menunjukkan memiliki Hubungan antara *Gratitude* dengan *Homesickness* pada Siswa Baru di Lingkungan Pesantren. Adapun pembeda analisis penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel bebas yang dilibatkan. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas yaitu, penyesuaian diri, *Sense of Belonging*, dan *Gratitude*. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu dukungan sosial teman sebaya, serta subjek yang dilibatkan dalam penelitian sebelumnya juga berbeda dengan subjek yang akan dilakukan. Subjek dalam penelitian ini dilakukan kepada santri tahun pertama Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu.

Berdasarkan berbagai tinjauan diatas, mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu, membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian diatas adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada Santri Tahun Pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan berbagai teori dibidang ilmu psikologi, terkhususnya mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri. Kemudian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai materi bacaan yang memungkinkan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dengan tema yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang seberapa besar presentase hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Modern As-Sakienah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Homesickness*

1. Pengertian *Homesickness*

Fisher (Lestari, 2021) mengatakan bahwa *homesickness* adalah suatu proses emosional kognitif yang sulit, yaitu mengingat rumah, memiliki keinginan agar dapat bisa kembali kerumah dan memiliki gejala psikomatis juga depresi. Menurut Van Tilburg & Vingerhoets (Pipin & Yasmin, 2023) *homesickness* merupakan emosi yang dapat dirasakan oleh seseorang setelah meninggalkan rumah dan ditandai dengan emosi negatif, selalu berpikir tentang rumah, dan munculnya gejala somatik.

Homesickness yang didefinisikan oleh Mozafarina dan Tavafian (Amalia & Maulida, 2023) adalah suatu keadaan emosional yang buruk, dan memiliki ciri yaitu memiliki pemikiran tentang rumah yang terus berulang-ulang, merindukan suasana di rumah, merindukan teman disekitar rumah, memiliki keinginan untuk kembali ke lingkungan yang tidak asing, dan juga dapat menimbulkan keluhan pada fisik.

Berdasarkan pandangan Thurber (Pipin & Yasmin, 2023) *homesickness* merupakan suatu keadaan distress yang dapat disebabkan oleh individu yang berpisah dengan rumahnya. Dapat ditandai dengan pemikiran yang kuat tentang rumah dan suatu hal yang berkaitan dengan kedekatan kepada suatu objek. Hewstone (Mariska, 2018).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian *homesickness* adalah keadaan emosional kognitif yang disebabkan oleh adanya rasa rindu pada rumah, keluarga, dan lingkungan yang sudah akrab dan juga dapat menimbulkan keluhan pada fisik.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Homesickness*

Menurut Yasmin (Zulkarnain, Daulay, Yusuf, & Yasmin, 2019) ada beberapa faktor yang memengaruhi *homesickness*, yaitu :

a. *Locus of Control*

Locus of control adalah konsep yang mengacu pada keyakinan individu tentang sumber kendali atas peristiwa yang terjadi pada hidup individu. Individu yang memiliki *locus of control* maka akan memiliki perasaan *homesickness* yang rendah

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari teman sebaya di lingkungan baru dapat mengubah pandangan individu terhadap salah satu masalah yang dapat diatasi dan diselesaikan, sehingga dapat mengurangi perasaan *homesickness* dan individu dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari

Thurber (Thurber & Walton, 2007) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi *homesickness* adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pengalaman

Didalam kampung halaman memiliki banyak pengalaman ketika individu belum meninggalkan kampung halaman. Jenis perpisahan ini dapat membentuk ekspektasi perpisahan di masa mendatang

b. Faktor Sikap

Seorang individu yang menghabiskan waktunya jauh dari rumah sebagian besar akan membentuk sikap. Dalam sebuah penelitian seorang individu yang menghabiskan waktu 2 minggu dalam perkemahan dan memiliki sedikit pengalaman jauh dari rumah sehingga memiliki kontrol diri rendah, memiliki pikiran negatif dalam perpisahan, dan memiliki perasaan *homesickness* yang tinggi.

c. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian meingkatkan resiko *homesickness* yaitu memiliki kendali atas yang dirasakan rendah, memiliki perasaan cemas, dan tertekan pada bulan-bulan awal perpisahan

d. Faktor Keluarga

Ketika individu dapat menghabiskan waktu sendiri maka individu tersebut akan susah mengambil keputusan. Faktor keluarga yang merupakan penyebab dari *homesickness* adalah dari pengasuhan yang memiliki rasa cemas terhadap perpisahan. Faktor keluarga pada *homesickness* juga dapat berupa dukungan sosial dari keluarga dan orang terdekat.

Menurut (Kagel, 2009) terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi *homesickness* yaitu :

a. Faktor Intrapersonal

Faktor intrapersonal yang dapat memengaruhi *homesickness* antara lain usia, jenis kelamin, kefasihan bahasa, pengalaman, *locus of contro*, kecerdasan emosional, dan keterampilan kognitif

b. Faktor Interpersonal

Kualitas hubungan interpersonal tampaknya lebih penting daripada kuantitas ketika menyangkut rasa rindu kampung halaman bagi mahasiswa internasional. Faktor interpersonal seperti dukungan sosial, interaksi dengan warga, dan penyesuaian diri.

c. Faktor Lingkungan

Penyesuaian diri yang berhasil atau tidak terhadap lingkungan universitas yang baru dapat membantu atau menghalangi upaya mengatasi rasa *homesickness*.

d. Faktor Perbedaan Budaya

Semakin banyak perbedaan budaya dalam lingkungan lama dan baru, maka semakin tinggi rasa *homesickness* yang dialami, dan juga memiliki hubungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan *homesickness*.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi *homesickness* yaitu *locus of control*, dukungan sosial. Faktor pengalaman, faktor sikap, faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor intrapersonal, faktor interpersonal, faktor lingkungan dan faktor perbedaan budaya.

3. Aspek-aspek *Homesickness*

Tilburg dalam (Kirana, Khaldun, & Alfaizi, 2021) menyatakan *homesickness* memiliki tiga aspek yaitu :

a. Aspek Kognitif

Karakter kognitif individu yang mengalami *homesickness* yaitu memiliki pemikiran tentang rumah yang ditinggal secara terus menerus, dan muncul pemikiran yang negatif tentang lingkungan yang akan ditempati.

b. Aspek Perilaku

Individu yang memiliki perasaan *homesickness* akan menampilkan perilaku tidak peduli, lesu kurang inisiatif dan kurang memiliki minat pada lingkungan baru. Individu akan lebih cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan dapat menyebabkan kesulitan mendapatkan teman.

c. Aspek Emosi

Individu yang sedang mengalami *homesickness* akan memilikirasa benci dan tidak puas terhadap tempat baru yang ditinggali. Menurut Kane ketidakpuasan yang dirasakan individu yang mengalami *homesickness* lebih tertuju pada teman sebaya dan lingkungan sosial. Perasaan *homesickness* cenderung melibatkan emosi sebagai bentuk protes pada orang-orang yang mengharuskan pindah rumah dan protes pada orang yang ada pada lingkungan baru.

Weisani Yazdanpanah dan Siadat (Amalia & Maulida, 2023) mengemukakan beberapa aspek *homesickness* yaitu:

a. Kecenderungan ingin kembali kerumah

Dengan ditandai adanya sikap yang terus menerus memikirkan rumah, kampung halaman, orang-orang yang dicintai dan keinginan untuk terus pulang.

b. Larut dalam masalah

Individu tidak dapat menyelesaikan masalah yang dialami dan membuat individu kesulitan untuk menghadapi lingkungan baru

c. Merasa sendiri

Dapat terjadi karena individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

d. Rasa rindu kepada keluarga

Dengan memperlihatkan rasa rindu kepada keluarga individu jadi merasa bergantung pada keluarga.

e. Rasa rindu pada lingkungan yang tidak asing

Individu rindu pada teman-teman dan lingkungan lama.

Vingerhoets (Rohmatun, 2024) menyebutkan ada 4 aspek

Homesickness :

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif menjelaskan individu yang sedang mengalami *homesickness* pasti akan mengingat tentang rumah, orang-orang dan semua hal yang berkaitan dengan lingkungan kampung halaman secara terus-menerus, cenderung berfikir bahwa lingkungan kampung halaman yang ditinggal secara positif, serta pikiran negatif pada lingkungan baru.

b. Aspek Perilaku

Perasaan *homesickness* dapat menimbulkan perilaku seperti apatis, kurang inisiatif, dan kesulitan untuk berkonsentrasi. Individu tidak tertarik pada lingkungan baru dan menarik diri dari interaksi sosial. Hal ini dapat membuat individu sulit beradaptasi dengan lingkungan baru.

c. Aspek Emosi

Dalam aspek ini adanya kesedihan dan tekanan pada individu dapat terjadi dalam sebuah proses penyesuaian diri individu yang sedang merasakan *homesickness*, adanya perasaan tidak aman dan tidak bahagia dalam lingkungan baru.

d. Aspek Somatik

Homesickness dapat menyebabkan munculnya berbagai gangguan gejala fisik pada individu yang mengalaminya seperti berkurangnya nafsu makan yang mengakibatkan masalah pada perut atau usus, atau bahkan sampai membuat subjek mengalami dehidrasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *homesickness* memiliki beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek perilaku, aspek emosi. kecenderungan untuk kembali ke rumah, larut dalam masalah, merasa sendiri, rasa rindu keluarga dan rasa rindu pada lingkungan yang akrab. Aspek kognitif, aspek perilaku, aspek emosi, aspek somatik.

Pembuatan skala *homesickness* pada penelitian ini akan mengacu pada aspek menurut Vingerhoets yang terdiri dari Aspek kognitif, aspek perilaku, aspek emosi, aspek somatik.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang diartikan oleh Sarason (Saputro & Sugiarti, 2021) adalah kemunculan, kesediaan, dan kepedulian orang-orang yang menghargai dan menyayangi kita. Sarafino dan Smith (Atqakum, Daud, & Nurdin, 2022) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah rasa aman, kasih sayang, kenyamanan, perhatian dan dukungan yang dapat diterima oleh individu dari orang lain ataupun kelompok.

Menurut pendapat Pierce (Dwiyanti & Ediati, 2020) dukungan sosial merupakan persepsi individu kepada perilaku yang diterima dari seseorang

yang telah memberikan suatu dukungan yang dapat menimbulkan interaksi positif dan selalu mendapat dukungan dari orang terdekat.

Sedangkan pendapat dari Cohen, Underwood & Gottlieb (Dharmasatya & Wilani, 2020) dukungan sosial adalah hal yang diberikan oleh orang lain yang berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan dan pemberian bantuan yang dapat memberikan dampak yang positif. Goldsmith (Amalia & Maulida, 2023) juga turut menjelaskan arti dari dukungan sosial adalah sebuah harapan dalam hubungan seseorang yang ditandai dengan rasa puas bersama orang tua, teman dan kekasih.

Dukungan sosial terdiri dari dukungan dari orang tua, keluarga dan teman sebaya. Teman sebaya adalah teman yang selalu bermain dan melakukan aktivitas bersama yang dapat menimbulkan rasa senang dengan jarak usia yang tidak terlalu jauh bahkan sepekan atau sebaya (Wahyuni, 2016).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian dukungan sosial adalah ketersediaan seseorang yang memberikan rasa sayang, rasa aman, kepedulian, bantuan, yang dapat memberikan dampak positif dan dapat dirasakan dengan puas jika bersama orang terdekat seperti orang tua, teman sebaya, dan keluarga. Penelitian ini difokuskan pada dukungan sosial teman sebaya.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Cutrona & Ruseli (Jasman & Ari Prsetya, 2023), mengatakan aspek dukungan sosial teman sebaya terdiri dari :

a. Kelekatan (*Attachment*)

Attachment adalah hubungan dekat yang dimiliki oleh individu dengan orang lain. Dengan adanya hubungan yang dekat ini dapat membuat individu merasa disayang dan memiliki seseorang yang dapat mendukungnya, seperti teman dekat atau teman sebaya.

b. Integrasi sosial (*Sosial Intergration*)

Integrasi sosial atau *Sosial intergration* adalah adanya kaitan antara keberadaan individu dengan lingkungan sosial. Adanya individu

dalam kelompok sosial yang dengan minat yang sama dapat memberikan individu perasaan yang nyaman dan merasa dipedulikan karena mendapatkan dukungan dari teman dan kelompok sosial.

c. Pengakuan (*Reassurance of Worth*)

Reassurance of worth merupakan sebuah pengakuan individu yang memiliki keahlian, kemampuan dan kompetensi. Kemampuan yang dimiliki mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Pengakuan dan penghargaan tersebut dapat membuat individu merasa bangga dan bahagia.

d. Hubungan yang Dapat Diandalkan (*Reliable Alliance*)

Reliable alliance merupakan suatu hubungan yang dapat diandalkan. Individu yang memiliki keyakinan bahwa memiliki orang lain yang dapat diandalkan bisa membantu dalam kondisi apapun. Hubungan tersebut dapat berasal dari teman dekat atau teman sebayang bisa membantu dalam keadaan kesulitan. Individu akan memberi kepercayaan kepada teman sebaya dalam setiap hal, seperti memberisaran, menolong dan menyelesaikan masalah atau lain sebagainya.

e. Bimbingan (*Guidance*)

Guidance atau bimbingan merupakan hubungan sosial individu dengan orang lain dapat dipercaya untuk membantu dirinya. Hubungan dapat berupa saran, nasihat dan informasi yang diberikan agar dapat menyelesaikan masalah yang dialami.

f. Kesempatan untuk Mengasuh (*Opportunity for Nurture*)

Opportunity for nurture merupakan perasaan individu yang merasa diperlukan oleh orang lain. Menurut Hartini anak jalanan memiliki perasaan untuk menolong teman satu komunitasnya. Perasaan itu akan membuat individu merasa berguna dan dibutuhkan.

Safarino (Kasyfillah & Susilarini, 2021) menyebutkan bahwa aspek dukungan sosial yaitu :

a. Dukungan Emosional

Individu membutuhkan sebuah simpati, cinta, kepercayaan dan didengarkan, sehingga individu dapat merasakan bahwa orang yang berada disekitarnya sedang memberikan perhatian.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah memberikan nilai kepada individu dengan cara memberikan penghargaan atau dengan memberikan nilai dengan mendukung pekerjaan, prestasi, dan perilaku seseorang serta memberikan timbal balik yang saling menghargai.

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah adanya informasi yang berguna bagi individu agar dapat menyelesaikan masalah pribadi ataupun masalah pekerjaan dengan cara menasehati, mengarahkan, atau memberikan informasi lain sesuai dengan kebutuhan individu lain.

d. Dukungan Instrument

Dukungan instrument dapat disebut juga sebagai dukungan nyata atau dukungan secara materi berupa bantuan pinjaman uang, transportasi, tugas pekerjaan, dan dapat meluangkan waktu

Menurut Hause dalam (Hartati, syarnubi, Naufa, & Syarnubi, 2022) dukuangn sosial memilik empat aspek yaitu :

a. Dukungan Emosional

Yang dapat mencakup kepedulian empati dan juga perhatian tershadap individu yang bersangkutan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah sebuah kehormatan atau penghargaan yang berusaha mendorong individu untuk maju mengembangkan potensi diri.

c. Dukungan insrumental

Merupakan hal yang terkait pada bantuan langsung, contohnya yaitu dapat memberikan pinjaman kepada teman yang membutuhkan.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah hal yang tergolong memberikan petunjuk-petunjuk, nasehat, dan saran kepada individu yang membutuhkan.

Berdasarkan pendapat pada ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan sosial adalah hubungan yang dimiliki dengan orang lain, ada kaitan dengan lingkungan sosial, sebuah pengakuan dari individu yang memiliki keahlian dan kemampuan, hubungan yang dapat diandalkan, hubungan sosial yang dapat dipercaya, dan perasaan yang dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dan dukungan informasi.

Pembuatan skala dukungan sosial pada penelitian ini akan mengacu pada aspek menurut Safarino yang terdiri dari Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dan dukungan informasi

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Homesickness*

Kondisi santri tahun pertama yang tinggal di asrama dan berada jauh dari keluarga dapat menyebabkan timbulnya perasaan *homesickness*. Perasaan *homesickness* jika terus menerus akan berdampak dan menimbulkan *stress* (Fajrin & Yasmin, 2023). Lestari (Yusrina, Hidayanti, & Arnita, 2023) mengatakan bahwa *homesickness* merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh perpisahan dari suatu hal yang masih berkaitan dengan rumah, yang dapat ditandai dengan sulitnya beradaptasi dengan lingkungan baru dan selalu merindukan kegiatan di rumah. *Homesickness* menurut Furnh (Istanto & Engry, 2019) adalah munculnya suatu pemikiran tentang rumah, adanya perasaan selalu ingin pulang ke rumah, memiliki kesedihan yang mendalam tentang rumah, dan memiliki perasaan yang tidak nyaman ketika berada ditempat baru.

Yasmin (Zulkarnain, Daulay, Yusuf, & Yasmin, 2019) menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat menyebabkan *homesickness* yaitu *locus of control* dan dukungan sosial. Saat mengalami perasaan *homesickness* keadaan psikis mengalami ketidakseimbangan dan dipenuhi oleh perasaan negatif, maka dari itu

sebuah dukungan sangat diperlukan terutama dukungan sosial dari teman sebaya (Amalia & Maulida, 2023).

Dukungan sosial menurut Weiss (Dwiyanti & Ediati, 2020) adalah adanya hubungan interpersonal yang bisa membantu seseorang dalam beradaptasi disaat *stress* dan mengindar dari kesepian. Dianto (Jasman & Ari Prsetya, 2023) mengartikan dukungan sosial sebagai interaksi sosial, yaitu berupa pemberian bantuan kepada individu sebagai bentuk peduli dan kasih sayang terhadap individu. Selain itu, dukungan sosial juga dapat berupa informasi, bantuan nyata, perasaan dekat dengan orang lain, pengakuan akan kemampuan yang ada, dan perasaan bahwa ada orang lain dapat bergantung. Dukungan sosial ini dapat berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar.

Teman sebaya memiliki peran penting ketika individu memiliki perasaan *homesickness*. Siswa yang berada di pesantren lebih sering berhubungan atau bercengkrama dengan teman-teman asrama sehingga memiliki dukungan yang tinggi terhadap teman sebaya (Ramadhan & Rinaldi, 2022). Dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran penting dalam mengatasi perasaan *homesickness*, terutama bagi santri yang berada di pesantren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Maulida, 2023) yang meneliti tentang Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Homesickness* yang dialami Mahasiswa Rantau, hasil membuktikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan *homesickness*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semakin tinggi dukungan sosial pada santri tahun pertama maka semakin rendah perasaan *homesickness* yang dialami, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi pula *homesickness* pada santri tahun pertama

D. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian teori diatas yang telah dijelaskan, adapun hipotesis yang penulis ajukan yaitu :

Ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As- Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya

pada santri maka akan semakin rendah perasaan *homesickness* pada santri, demikian pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya pada santri maka akan semakin tinggi juga perasaan *homesickness* pada santri tahun pertama.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yang artinya pendekatan yang didalamnya berlandaskan pada filsafat positifisme, dengan ciri berikut, penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen, dan analisis bersifat statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau tergantung. Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial
2. Variabel Tergantung (Y) : *Homesickness*

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang mengenai variabel yang dirumuskan sesuai dengan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017).

1. *Homesickness*

Homesickness adalah keadaan emosional kognitif yang disebabkan oleh adanya rasa rindu pada rumah, keluarga, dan lingkungan yang sudah akrab dan juga dapat menimbulkan keluhan pada fisik.

Pembuatan skala *homesickness* pada penelitian ini akan mengacu pada aspek menurut Vingerhoets yang terdiri dari Aspek kognitif, aspek perilaku, aspek emosi, aspek somatik. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi pula rasa rindu pada rumah, keluarga, dan lingkungan yang sudah akrab. Begitupula sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin rendah juga rasa rindu pada rumah, keluarga, dan lingkungan yang sudah akrab.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah ketersediaan seseorang yang dapat memberikan rasa sayang, rasa aman, kepedulian, bantuan, dapat memberikan dampak positif dan memiliki rasa puas jika bersama seseorang tersebut. Terutama orang terdekat seperti orang tua, teman sebaya dan keluarga.

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek dari Safarino yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrument dan dukungan informasi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi pula rasa sayang, rasa aman, kepedulian, bantuan dan dampak positif yang didapatkan. Begitupula sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin rendah rasa sayang, rasa aman, kepedulian, bantuan dan dampak positif yang didapatkan.

C. Populasi, Sempel dan Teknik Pengambilan Sempel

1. Populasi

Menurut sugiyono (Sugiyono, 2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu.

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi karena ada keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini yaitu santri tahun pertama Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu. Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 santri di pondok pesantren modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu.

Tabel 1. Rincian Jumlah Kelas Santri Tahun Pertama

MTs		SMP		Intensive	
Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
IA	26	7A	12	I intensiv	7
IB	25	7B	11		
IC	24	7C	11		
ID	30				
IE	29				
Jumlah	134	Jumlah	34	Jumlah	7
Total					175

3. Teknik Pengambilan Sempel

Teknik penelitian sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* yaitu dilakukan dengan cara randomisasi kepada kelompok, bukan terhadap subjek penelitian secara individual (Azwar, 2017).

D. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial atau masalah tertentu dalam masyarakat (Sugiyono, 2013).

1. Skala Homesickness

Penelitian ini menggunakan skala *homesickness* yang dikembangkan oleh (Adhyakty, 2019) dan dimodifikasi oleh peneliti. Pada penelitian ini akan mengacu pada aspek menurut (Vingerhoets, 1997) yang terdiri dari Aspek kognitif, aspek perilaku, aspek emosi, aspek somatik.

Penyajian skala *homesickness* dibedakan dalam 4 bentuk pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat

Tidak Sesuai (STS). Indikator dari aitem-aitem tersebut dibedakan menjadi dua macam pernyataan, yaitu *favorable* dengan skor berkisar 1 sampai 4 untuk jawaban SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan indikator aitem *unfavorable* untuk jawaban SS = 1, S = 2, TS = 3 dan STS = 4.

Tabel 2. *Blue Print* Skala *Homesickness*

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Aspek Kognitif	5	5	10
2	Aspek Perilaku	5	5	10
3	Aspek Emosi	5	5	10
4	Aspek Somatik	5	5	10
Jumlah		20	20	40

2. Skala Dukungan Sosial

Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh (Syahrir, 2018) dan dimodifikasi oleh peneliti. Pada penelitian ini akan mengacu pada aspek menurut safarino (2011) yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Penyajian skala dukungan sosial dibedakan dalam 4 bentuk pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Indikator dari aitem-aitem tersebut dibedakan menjadi dua macam pernyataan, yaitu *favorable* dengan skor berkisar 1 sampai 4 untuk jawaban SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan indikator aitem *unfavorable* untuk jawaban SS = 1, S = 2, TS = 3 dan STS = 4

Tabel 3. Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Jumlah aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	5	5	10
2	Dukungan penghargaan	5	5	10
3	Dukungan instrumental	5	5	10
4	Dukungan informasi	5	5	10
Jumlah		20	20	40

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Aitem

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauhmana akurasi tes atau skala agar dapat menjalankan fungsi pengukurannya. Dapat dikatakan pengukuran yang memiliki validitas tinggi yaitu jika memiliki hasil data secara akurat dengan memberikan gambaran yang terkait dengan variabel yang diukur seperti yang diinginkan oleh tujuan dari pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Uji validitas dalam skala penelitian ini adalah menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diperkirakan melalui pengujian untuk kelayakan atau hubungan dengan isi tes melalui analisis yang rasional oleh para ahli yang berpengalaman atau dengan *expert judgment* yang dilakukan oleh dosen pembimbing (Azwar, 2012).

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem atau daya diskriminasi aitem yaitu kemampuan aitem untuk membedakan antara individu-individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang akan diukur. Maka aitem yang daya diskriminasi tinggi adalah aitem yang skornya dapat menunjukkan individu atau kelompok yang memiliki agresif tinggi dan yang rendah (Azwar, 2021). Uji daya beda pada penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan berasal dari kata *reability*. Yaitu suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dapat disebut dengan pengukuran reliabel. Selain itu reliabilitas juga memiliki beberapa istilah yaitu konsistensi, keterpercayaan, kesetabilan dan lain sebagainya, tetapi gagasan pokok yang ada dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil dari suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar, 2012). Besaran koefisien reliabilitas diteorikan berkisar antara 0 samapai 1,00, namun dalam kenyataannya koefisien reliabilitas hasil ukur psikologi yang mencapai angka 1,00 jarang diperoleh (Azwar, 2015). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien reliabilitas alpha yang dimukakan oleh Alpha Cronbach dengan memerlukan bantuan berupa program SPSS (*Statistical Product and Service solutions*) versi 22.0.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dengan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan pada orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *product moment*. *Product moment* adalah uji yang dapat mengukur terkait dengan keeratan hubungan linier antara dua variabel yang memiliki distribusi normal.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi dan Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian adalah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada tahap awal ini peneliti telah menyiapkan beberapa aspek yang mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir. Yang memiliki tujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian penelitian dapat berjalan lancar dan menacapai kesuksesan. Daerah yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu Pondok Pesantren Modern As-Sakienah yang terletak di Desa Tugu, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramyu, Jawa Barat.

Pondok Pesantren Modern As-Sakienah didirikan oleh H.Kastara yang masih berupa Majelis Ta'lim yang diikuti oleh masyarakat sekitar yang sudah berusia lanjut. Kemudian pada tahun 1990 berkembang menjadi Pondok Pesantren dibawah naungan Yayasan Islam Ar-Rahimiyah. Pondok Pesantren Modern terdiri dari Mts (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) namun sekarang sudah berkembang dan bertambah adanya SMP, SMK, SDIT, dan TKIT. Namun SDIT dan TKIT tidak menetap di pesantren. Penelitian ini menggunakan santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As- Sakienah. Jumlah santri tahun pertama adalah 175 santri. Dari data tersebut peneliti mengambil 94 santri yang dijadikan sampel oleh peneliti.

Kemudian dalam penelitian ini memiliki dua tahap. Tahap pertama dengan melakukan pengamatan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah terdapat masalah terkait dukungan sosial pada teman sebaya dengan *homesickness* melalui wawancara secara acak kepada beberapa santri tahun pertama. Pada tahap kedua, peneliti meminta data santri tahun pertama kepada kepala bagian kepengasuhan untuk melakukan pendataan santri tahun pertama di Pondok Pesantren As-Sakienah.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih santri tahun pertama pada pondok pesantren modern As-Sakienah adalah sebagai berikut :

- a. Topik penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama belum pernah ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri tahun pertama sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti peneliti.
- c. Peneliti telah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dari pihak Pesantren Modern As-Sakienah.

2. **Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang tepat dipersiapkan secara matang supaya tidak adanya kesulitan atau kesalahan pada saat penelitian dilaksanakan. Persiapan pertama diawali dengan pengurusan izin penelitian, penyiapan alat ukur, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian.

a. **Persiapan Perizinan**

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus mendapatkan izin terlebih dahulu. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Pondok Pesantren Modern As-Sakienah. Surat permohonan izin penelitian yang bernomor 1245/C.1/Psi-SA/VII/2024. Surat penelitian tersebut diajukan kepada direktur Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu.

b. **Persiapan alat ukur**

Alat ukur yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Alat ukur dapat disusun berdasarkan aspek-aspek dalam variabel. Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu, skala *homesickness* dan skala dukungan sosial. Skala terdiri dari 2 aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang menggunakan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Penilaian dilakukan sesuai dengan jenis aitem. Aitem *favorabel*

memiliki skor 4 untuk jawaban (Sangat Sesuai) bernilai 4, (Sesuai) bernilai 3, (Tidak Sesuai) bernilai 2 dan untuk jawaban (Sangat Tidak Sesuai) bernilai 1. Aitem *unfavorabel* menggunakan penilaian terbalik yaitu (Sangat Sesuai) bernilai 1, (Sesuai) bernilai 2, (Tidak Sesuai) bernilai 3, (Sangat Tidak Sesuai) bernilai 4. Skala dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Skala *Homesickness*

Penelitian ini akan menggunakan skala *homesickness* yang di kembangkan oleh peneliti terdahulu (Adhyaksy, 2019) berdasarkan pada aspek-aspek menurut (Vingerhoets, 1997) yaitu kognitif, perilaku, emosi dan somatik skala *homesickness* terdiri dari 40 aitem yaitu 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Distribusi sebara nomor aitem skala *homesickness* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala *Homesickness*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Aspek Kognitif	3,6,13,23,37	8,19,27,31,39	10
2	Aspek Perilaku	1,12,24,28,32	5,7,14,20,35	10
3	Aspek Emosi	4,9,17,26,33	11,15,21,30,36	10
4	Aspek Somatik	16,18,25,38,40	2,10,22,29,34	10
Total		20	20	40

2) Skala Dukungan Sosial

Penelitian ini akan menggunakan skala dukungan sosial yang di kembangkan oleh peneliti terdahulu (Syahrir, 2018) berdasarkan pada aspek-aspek menurut safarino dalam (Kasyfillah & Susilarini, 2021) yaitu emosional, penghargaan, instrumental dan informatifskala dukungan sosial terdiri dari 40 aitem yaitu 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Distribusi sebara nomor aitem skala *homesickness* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomor Skala Aitem Dukungan Sosial

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Aspek Emosional	1, 2, 17, 25, 26	5, 6, 18, 29, 27	10
2	Aspek Penghargaan	3, 4, 19, 28, 30	7, 8, 20, 31,32	10
3	Aspek Instrumental	9, 10, 21, 33, 34	13,14,22,35,3 6	10
4	Aspek Informatif	11, 12, 23, 37, 38	15, 16, 24, 39, 40	10
Total		20	20	40

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur digunakan bertujuan untuk mengetahui nilai reliabilitas yang terdapat pada skala penelitian dan mengukur diskriminasi kepada setiap aitem. Pelaksanaan uji coba penelitian psikologi tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024 dengan menggunakan skala. Penyebaran skala dilakukan dengan cara mendatangi kelas subjek yang dipilih dan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah.

Peneliti menyebarkan skala penelitian melalui media angket pada santri baru Pondok Pesantren Modern As-Sakienah dengan total responden sebanyak 81 santri dari 4 kelas sebagai sampel uji coba penelitian. Setelah mendapat data kemudian peneliti melakukan skoring dengan sesuai prosedur dan kemudia dilakukan analisis menggunakan program IBM SPSS statistik versi 22.0

d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Ditahap selanjutnya setelah pemberian skor pada skala penelitian adalah dengan melakukan uji daya beda aitem. Uji daya beda aitem yaitu kemampuan aitem untuk membedakan antara individu-inividu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang akan diukur. Maka aitem yang beda daya diskriminasi tinggi adalah aitem yang skornya dapat

menunjukkan individu atau kelompok yang memiliki agresif tinggi dan yang rendah

Pemilihan aitem berdasarkan kriteria yaitu berupa kolerasi aitem total dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$ yang berarti jika suatu aitem berada dalam kriteria tersebut dapat dikatakan sebagai kriteria aitem yang artinya memiliki daya beda memuaskan. Aitem yang belum memenuhi kriteria dari jumlah yang diinginkan maka akan dapat dipertimbangkan dengan menurunkan batasan kriteria menjadi 0,25. Uji daya beda pada penelitian ini menggunakan Teknik *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0.

Pengujian diskriminasi dan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan program bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 22.0 Berikut adalah hasil dari rincian perhitungan reliabilitas dan uji diskriminasi pada masing masing skala penelitian:

1) Skala *Homesickness*

Hasil dari perhitungan uji daya beda aitem pada skala *homesickness* yang telah diujicobakan pada 70 santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah, diperoleh 29 aitem yang memiliki daya beda aitem tinggi dan 11 aitem yang memiliki daya beda rendah. Daya beda aitem pada skala bergerak antara 0,228 - 0,601. Estimasi reliabilitas skala *homesickness* didapatkan dari koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,843.

Tabel 6. Sebaran Aitem Berdaya Bada Tinggi dan Rendah Pada Skala *Homesickness*

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favotable</i>		<i>Unfavorable</i>	
				DBT	DBR	DBT	DBR
1	Aspek Kognitif	3, 6*, 13, 23*, 37	8*, 19, 27, 31, 39*	3	2	3	2
2	Aspek Perilaku	1*, 12*, 24, 28*, 32	5, 7, 14, 20*, 35	2	3	4	1
3	Aspek Emosi	4*, 9, 17, 26*, 33	11, 15, 21, 30, 36	3	2	5	0
4	Aspek Somatik	16, 18, 25, 38, 40	2, 10, 22, 29, 34*	5	0	4	1
Total		20	20	13	7	16	4

Nb: (*) aitem yang memiliki daya beda rendah

2) Skala Dukungan Sosial

Hasil dari perhitungan uji daya beda aitem pada skala dukungan sosial yang telah diujicobakan pada 70 santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah, diperoleh 36 aitem yang memiliki daya beda tinggi dan 4 aitem yang memiliki daya beda rendah. Daya beda aitem pada skala bergerak antara 0,328- 0,665. Estimasi reliabilitas skala dukungan sosial didapatkan dari koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,919.

Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Bada Tinggi dan Rendah pada Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
				DBT	DBR	DBT	DBR
1	Aspek Emosional	1, 2, 17, 25, 26	5, 6, 18, 29*, 27	5	0	4	1
2	Aspek Penghargaan	3, 4, 19, 28, 30	7, 8, 20, 31, 32	5	0	5	0
3	Aspek Intrument	9, 10, 21, 33, 34	13*, 14, 22, 35, 36	5	0	4	1
4	Aspek informasi	11, 12, 23*, 37, 38	15*, 16, 24, 39, 40	4	1	4	1
Total		20	20	19	1	17	3

Nb : (*) aitem yang memiliki daya beda rendah

e. Penomoran Ulang Aitem dengan Nomor Baru

Peneliti akan melakukan penyusunan ulang pada aitem dengan menggunakan nomor baru. Aitem yang telah diganti dengan nomor baru tersebut akan digunakan sebagai penelitian. Berikut adalah susunan nomor baru skala *homesickness* dan dukungan sosia

Tabel 8. Penomoran Ulang Skala *Homesickness*

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Aspek Kognitif	3(2), 13(8), 37(27)	19(14), 27(19), 31(22)	6
2	Aspek Perilaku	24(17), 32(23)	5(3), 7(4), 14(9), 35(25)	6
3	Aspek Emosi	9(5), 17(12), 33(24)	11(7), 15(10), 21(15), 30(21), 36(26)	8
4	Aspek Somatik	16(11), 18(13), 25(18), 38(28), 40(29)	2(1), 10(6), 22(16), 29(20)	9
Total		13	16	29

Tabel 9. Penomoran Ulang Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Aspek Emosional	1(1), 2(2), 17(15), 25(22), 26(23)	5(5), 6(6), 18(16), 27(24)	9
2	Aspek Penghargaan	3(3), 4(4), 19(17), 28(25), 30(26)	7(7), 8(8), 20(18), 31(27), 32(28)	10
3	Aspek Intrument	9(9), 10(10), 21(11), 9), 33(28), 34(30)	14(13), 22(20), 35(31), 36(32)	9
4	Aspek informasi	11(11), 12(12), 37(33), 38(34)	16(14), 24(21), 39(30), 40(36)	8
Total		19	17	36

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukakn setelah dilakukan setelah dilakukannya uji coba alat ukur atau skala pada hari selasa 30 Juli 2024. Uji coba skala telah dilakukan di 5

kelas santri tahun pertama di Pondok Pesantren Moderen As-Sakienah yaitu kelas 1A, 1B, 7A, 7C, dan 1 *intensiv* dengan jumlah subjek sebanyak 80 santri. Agar dapat mengetahui daya beda aitem dan estimasi reliabilitas dari masing-masing skala yang telah digunakan untuk penelitian, maka peneliti akan melakukan pengolahan data. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran skala pada masing-masing kelas. Dari penyebaran skala yang sudah dilakukan oleh peneliti hanya mendapat 70 santri yang dapat mengisi skala tersebut, dikarenakan ada santri yang tidak masuk karena sakit dan ada yang sudah pindah. Setelah dilakukan uji daya beda aitem pada skala *homesickness* dan skala dukungan sosial dapat diketahui tidak ada aspek yang gugur pada setiap variabel. Hal ini dapat dikatakan bahwa aitem yang ada dalam skala *homesickness* dan skala dukungan sosial memiliki daya beda aitem yang cukup tinggi dan memiliki reliabilitas yang baik.

Penelitian dilakukan pada hari kamis tanggal 15 Agustus 2024. Teknik pengambilam sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu menentukan sampel dengan cara memilih secara acak terhadap suatu kelas atau kelompok. peneliti menyebarkan skala dengan mendatangi kelas kelas yang sudah dipilih secara acak tadi yaitu ada kelas 1C, 1D, 1E, dan 7B. dengan total keseluruhan yaitu 94 santri, namun peneliti hanya mendapatkan 85 santri yang dapat mengisi skala penelitian.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi merupakan analisis yang dilakukan terhadap uji normalitas dan uji linearitas. Asumsi penelitian ini diuji dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 22.0

a. Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	mean	Standar deviasi	KS_Z	Sig.	P	Ket.
<i>Homesickness</i>	67.53	11.455	0,085	0,191	>0,05	Normal
Dukungan Sosial	100.15	10.836	0,074	0,200	>0,05	Normal

Hasil data analisis yang diperoleh dari dua variable yang diteliti mendapatkan hasil berupa kedua variabel memiliki taraf signifikansi lebih dari $p > 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel *homesickness* dan dukungan sosial berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan peneliti yang bertujuan agar dapat mengetahui hubungan antara variabel dalam penelitian. Hasil dari uji linieritas dapat menunjukkan taraf signifikansi dan variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian.

Uji linieritas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji F. skor F yang diperoleh dari hasil uji linieritas antara variabel *homesickness* dan variabel dukungan sosial yaitu sebesar 19.445 dengan taraf signifikan yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa antara variabel *homesickness* dengan variabel dukungan sosial dapat dikatakan linier, karena memiliki nilai yang signifikan yaitu kurang dari 0,05

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tektink kolerasi *product moment* dari karl person yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini antara vaiabel *homesickness* dengan variabel dukungan sosial skor yang telah diperoleh adalah $r_{xy} = -0,449$ dengan taraf signifikasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu membuat deskripsi hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan skor subjek dengan melalui pengukuran penelitian dan menjelaskan variabel yang diteliti. Variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 20,2%, sedangkan 79,8% diperoleh dari faktor lain didalam variabel penelitian. Seperti *locus of control*, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor keluarga dan faktor kepribadian. Model distribusi normal digunakan pada penelitian untuk membagi subjek menjadi kelompok-kelompok yang sesuai dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Norma yang akan digunakan yaitu sebagai berikut

Tab 11. Norma Kategori

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5\sigma < X$	Sangat tinggi
$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	Sedang
$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5\sigma$	Sangat rendah

Keterangan : σ = Standar deviasi hipotetik

μ = Mean hipotetik

X = Skor yang diperoleh

1. Deskripsi Data Homesickness

Variabel *homesickness* terdiri dari 29 aitem yang memiliki daya beda aitem tinggi dan setiap aitem memiliki skor dengan rentang angka dari 1 sampai 4. Pada skor minimum yang diperoleh responden adalah 29 yaitu (dari 29 x 1) dan skor terbesar adalah 116 yaitu (dari 29 x 4). Rentang skor skala sebesar 87 (dari 116 – 29) sedangkan standar deviasi memiliki skor 17,4 (dari [116-29] : 5). Mean hipotetik sebesar 72,5 (dari [29 + 116] : 2). Hasil dari deskripsi statistik skor *homesickness* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Homesickness

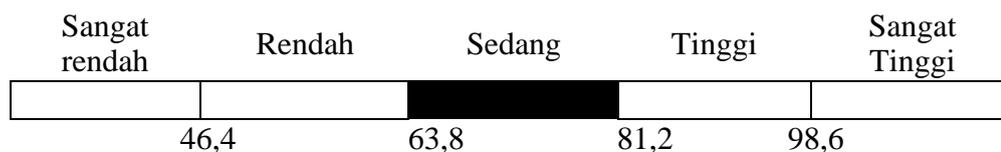
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	44	29
Skor Maksimum	94	116
Mean (M)	67,52	72,5
Standar Deviasi	11,455	17,4

Berdasarkan pada *mean* empirik yang terdapat pada tabel norma diatas bahwa terdapat rerata empirik skor sampel sebesar 67,52 dan rerata hipotetik sebesar 72,5, yang berarti yaitu menunjukkan bahwa skor termasuk dalam kategori sedang. pada tabel kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor Skala Homesickness

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentasi
$98,6 < x$	Sangat tinggi	0	0%
$81,2 < x \leq 98,6$	Tinggi	8	9,4%
$63,8 < x \leq 81,2$	Sedang	52	61,2%
$46,4 < x \leq 63,8$	Rendah	23	27,1%
$x \leq 46,4$	Sangat Rendah	2	2,4%
	Total	85	100%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 8 responden dengan presentase 9,4% yang dapat diartikan bahwa tingkat homesicknees berada pada kateregori tinggi, 52 responden dengan presentase 61,2% yang dapat diartikan bahwa tingkat *homesickness* ada pada kateregori sedang, 23 responden dengan presentase 27,1% yang dapat diartikan bahwa tingkat *homesickness* ada pada kateregori rendah, dan 2 responden dengan presentase 2,4% yang dapat diartikan bahwa tingkat *homesickness* ada pada tingkat sangat rendah. Artinya yaitu sebagian responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata memiliki tingkat *homesickness* kategori sedang. Berikut adalah rentang skor *homesickness* yang diperoleh dari subjek

Gambar 1. Persebaran kategorisasi Variabel *Homesickness*

2. Deskripsi Data Dukungan Sosial

Variabel dukungan sosial terdiri dari 36 aitem yang memiliki daya beda aitem tinggi dan setiap aitem memiliki skor dengan rentang angka dari 1 sampai 4. Pada skor minimum yang diperoleh responden adalah 36 yaitu (dari 36×1) dan skor terbesar adalah 144 yaitu (dari 36×4). Rentang skor skala sebesar 108 (dari $144 - 36$) sedangkan standar deviasi memiliki skor 21,6 (dari $[144-36] : 5$). Mean hipotetik sebesar 90 (dari $[36 + 144] : 2$). Hasil dari deskripsi statistik skor dukungan sosial dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Table 14. Deskripsi skor Skala Dukungan Sosial

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	74	36
Skor Maksimum	120	144
Mean (M)	100,15	90
Standar Deviasi	10,835	21,6

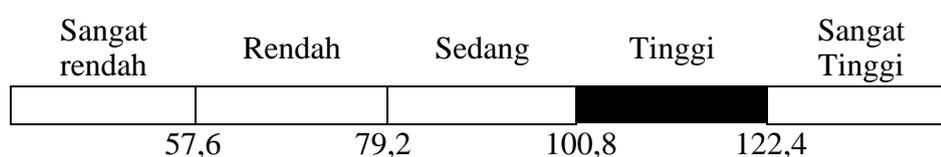
Berdasarkan pada mean empirik yang terdapat pada tabel norma diatas bahwa terdapat rerata empirik skor sampel sebesar 100,15 dan rerata hipotetik sebesar 90, yang berarti yaitu menunjukkan bahwa skor termasuk dalam kategori sedang. pada tabel kategorisasi sebagai berikut:

Table 15. Norma Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentasi
$122,4 < x$	Sangat tinggi	0	0%
$100,8 < x \leq 122,4$	Tinggi	42	49,4%
$79,2 < x \leq 100,8$	Sedang	38	44,7%
$57,6 < x \leq 79,2$	Rendah	5	5,9%
$x \leq 57,6$	Sangat Rendah	0	0%
	Total	85	100%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disekripsikan bahwa sebanyak 42 responden dengan presentasi 94,4% yang dapat diartikan bahwa tingkat dukungan sosial berada pada katergori tinggi, 38 responden dengan presentase 44,7% yang dapat diartikan bahwa tngkat dukungan sosial ada pada katergori sedang, 5 responden dengan presentase 5,9 % yang dapat diartikan bahwa tingkat dukungan sosial ada pada katergori rendah, dan 0

responden dengan presentase 0% yang dapat diartikan bahwa tidak ada pada tingkat sangat rendah. Artinya yaitu sebagian responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Berikut adalah rentang skor dukungan sosial yang diperoleh dari subjek



Gambar 2. Persebaran Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* menunjukkan korelasi $r_{xy} = -0,449$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah. Artinya semakin tinggi dukungan sosial pada santri semakin rendah tingkat *homesickness* yang dirasakan. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin tinggi tingkat *homesickness* yang dirasakan.

Koefisien dari *R Square* untuk dukungan sosial dan *homesickness* pada santri tahun pertama sebesar 20,2% yang dapat diperoleh dari $R \text{ square} = 0,202 \times 100\%$, sehingga dapat diketahui bahwa 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya yaitu *locus of control*, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor keluarga dan faktor kepribadian. Faktor kepribadian dalam hal ini lebih difokuskan pada kepribadian yang telah terbentuk akibat pola asuh yang diberikan ketika masih masa anak-anak. *Insecure attachment* yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh kepada anak maka anak dapat lebih mudah merasakan *homesickness*. Pola asuh tersebutlah yang dapat membentuk kepribadian seseorang yang takut akan berpisah dari seseorang yang dianggap sebagai pengasuh, dan dalam hal ini bisa orang tua atau pengasuh lainnya (Istanto & Engry, 2019).

Hasil yang telah didapatkan dari penelitian adalah dapat menunjukkan bahwa *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren As-Sakienah ada pada kategori sedang, sedangkan dukungan sosial pada santri tahun pertamadi Pondok Pesantren Modern As-Sakienah ada pada kategori tinggi. Skor pada *mean* empirik pada *homesickness* memiliki skor yang lebih kecil jika dibandingkan dengan skor *mean* hipotetik yaitu $67,2 < 72,5$. Sedangkan pada variabel dukungan sosial *mean* empirik memiliki skor lebih besar dibandingkan pada skor *mean* hipotetik yaitu $100,15 > 90$. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren As- Sakienah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa rantau semester satu yang berasal dari luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Pakuown City Surabaya” yang dilakukan oleh (Istanto & Engry, 2019) yaitu memiliki kolerasi yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa rantau semester satu yang berasal dari luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Pakuown City Surabaya dan berkolerasi negatif dengan nilai kolerasi yang signifikan yaitu $-0,351(p<0,05)$.

Selain itu, terdapat perbedaan antara hasil wawancara dan hasil analisis data dalam deskripsi data skor variabel-variabel tersebut. Skor *homesickness* tergolong sedang sebesar 52 dengan presentase 61,2%, skor dukungan sosialtergolong tinggi sebesar 42 dengan presentase 49,4%. Pada hasil wawancara dengan empat santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah tigadiantara menyatakan bahwa merasakan *homesickness* yang tinggi karena kurangnya memiliki dukungan sosial dari teman sebaya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan jarak usia dan tempat tinggal asal antara subjek yang di wawancarai dengan subjek yang memberikan respon atau jawaban dalam skala penelitian ini. Sehingga karena adanya ketidaksamaan usia dan tempat tinggal asal

dalam mengisi skala penelitian ini dapat berpotensi dan berpengaruh pada hasil analisis data dengan hasil wawancara yang telah didapatkan sebelumnya.

Bentuk dukungan sosial yang dapat diterima oleh santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah adalah dukungan emosional yaitu seperti sebuah simpati, kasih sayang, mendapatkan kepercayaan dan dapat mendengarkan jika diajak bicara. Dukungan penghargaan seperti memberikan apresiasi ketika dapat menyelesaikan hafalan, memberikan pujian dan saling menghargai. Dukungan informasi seperti memberikan nasihat ketika teman memiliki masalah, memberikan saran ketika teman kebingungan, dan yang terakhir adalah dukungan instrument yang bisa disebut dengan dukungan nyata seperti memberikan pinjaman berupa materi ataupun barang. Dengan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dapat menurunkan tingkat *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah. Karena meskipun jauh dari keluarga dan berada pada lingkungan baru masih ada teman sebaya yang dapat membantu dan saling menguatkan.

F. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penyelesaian penelitian ini terdapat kelemahan, adapun kelemahan dari peneliti adalah :

1. Jumlah responden dalam penelitian masih sangat terbatas, karena ada beberapa santri yang sudah pindah.
2. Tingginya dukungan sosial pada responden yang sudah tertera pada hasil wawancara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data yang sudah dianalisis dalam pembahasan sebelumnya yaitu dapat disimpulkan bahwa ada rasa sayang, rasa aman, kepedulian, bantuan dan dampak positif dengan rasa rindu pada rumah, keluarga, dan lingkungan yang sudah akrab. pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Modern As-Sakienah. Dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama Pondok Pesantren As-Sakienah, sehingga hipotesis yang telah diajukan dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi santri tahun pertama

Bagi santri tetap mempertahankan dukungan sosial yang tinggi yang bisa didapatkan dengan cara saling memberikan saran atau nasehat satu sama lain, saling peduli jika ada teman kamar atau teman kelas kesulitan, dan saling memberikan hal informasi yang baru jika itu baik dan diperlukan. Jika dalam lingkungan memiliki dukungan sosial yang baik maka akan berkurang rasa *homesickness* yang akan dirasakan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan *homesickness* seperti *locus of control*, faktor sikap, faktor kepribadian, faktor keluarga dan faktor pengalaman

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, . . . Sari, M. E. (2022). *Metologi penelitian kuantitatif*. (N. Saputra, Penyunt.) Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Adhyaksey, D. E. (2019). Hubungan antara penyesuaian diri dengan homesickness pada mahasiswa rantau tahun pertama di universitas islam sultan agung. 12-28.
- Amalia, R., & Maulida, R. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap homesickness yang dialami mahasiswa rantau. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 6 (4), 193-203. doi:2829-7512
- Atqakum, L., Daud, M., & Nurdin, M. N. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1 (6), 576-587.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dharmasatya, A., & Wilani, N. A. (2020). Peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada remaja siswa SMA kelas XII di denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2 (1), 60-72. doi: 26544024
- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2020). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 batangan kabupaten pati. *Jurnal Empati*, 7 (2), 259-265.
- Fahira, N. S. (2022). Homesickness pada remaja akibat kurangnya dukungan sosial dari orang tua. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12 (2), 161-174. doi: 10.30829/alirsyad.v12i2i.14293
- Fajrin, W., & Yasmin, M. (2023). the relationship between self-efficacy and homesickness in new students in the islamic boarding school environment. *Psychoholistic*, 5 (2), 62-66. doi:2685-9092
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara Dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di surabaya. *jurnal psikologi*, 85-93.
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2020). Hubungan antara Dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di surabaya. *jurnal psikologi*, 85-93.
- Hartati, J., syarnubi, Naufa, M. M., & Syarnubi. (2022). Hubungan prokrastinasi dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa pendidikan agama islam FITK UIN raden patah palembang. *jurnal agama sosial dan budaya*, 4 (5), 608-610. doi:https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2889

- Istanto, T. L., & Engry, A. (2019, juli). Hubungan antara dukungan sosial dan homesickness pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau jawa di universitas katolik widya mandala surabaya kampus pakuwon city. *Jurnal Experientia*, 7 (1), 19-30.
- Jasman, N. V., & Ari Prsetya, B. E. (2023). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan subjective well-being pada anak jalanan di kota jayapura. *Open Journal Systems*, 17 (6), 1087-1098. doi:1978-3787
- kagel, k. (2009). Homesickness in international collaget student. *american counseling association*, 67-76.
- Kasyfillah, A. M., & Susilarini, T. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dan self efficacy dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas persada indonesia YAI. *Jurnal Ikraith Humaniora*, 5 (3), 69-75.
- Kirana, D. L., Khaldun, R., & Alfaizi, A. F. (2021). Penanganan kasus homesickness melalui cognitive behaviour terapi dengan teknik restrukturasi kognitif dan terapi sabar di yayasan peduli anak. *Journal for gender mainstreaming*, 15 (1), 69-88. doi:10.20414/qawwam.v15i1.3437
- Lestari, M. (2021). Hubungan antara sense of belonging dengan homesickness pada siswa baru di pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Islam*, 12 (1), 39-50. doi:10.15548/alqalb.v12i1.2214
- Mariska, A. (2018). Pengaruh penyesuaian diri dan kematangan emosi terhadap homesickness. *Psikoborneo*, 6 (3), 310-316. doi: 2477-2674
- Nafisah, N. A., & Amin, A. (2023). Pengaruh penyesuaian diri terhadap homesickness santri baru di pondok pesantren Al Amien jember. *jurnal Psikologi, Filsafat dan Saintek*, 2 (4), 11-20. doi:2961-8762
- Pipin, & Yasmin, M. (2023). Perebedaan homesickness ditinjau dari gender pada siswa baru di lingkungan pesantren. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6 (2), 76-82. doi:2599-2511
- Ramadhan, M. R., & Rinaldi. (2022). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan burnout akademik pada siswa madrasah aliyah islamic boarding school ar-risalah. *Jurnal Riset Psikologi*, 5 (3), 87-98.
- Rohmatun. (2024). Derita mahasiswa rantau : homesickness mahasiswa rantau ditinjau dari dukungan sosial teman sebaya. *PSISULA : Prosiding berkala psikologi*, 6, 332-339. doi:2715-002x
- Sappaile, B. I. (2007). Pembobotan butir pertanyaan dalam bentuk skala likert dengan pendekatan distribusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6 (4), 126-135. doi:0215-2673
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5 (1), 59-72. doi:2580-8532

- Sondakh, J. D., & Soetjiningasih, C. H. (2021). Self-efficacy and homesickness in UKSW migrant students from bitung city. *journal of social research*, 2 (12), 5178-5183. doi:2827-9832
- Sugiyono, P. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. bandung: ALfabeta.
- Syahrir, M. R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian pada santri putra pondok pesantren futuhiyyah mranggen. 3 (2), 18-30.
- Thurber, C., & Walton, E. (2007). Preventing and treating homesickness. *Guidance for the Clinician in Rendering*, 119 (1), 192-201. doi::10.1542/peds.2006-2781
- Vamelia, N., & Yasmin, M. (2023). Perbedaan homesickness pada siswa tahun pertama, kedua dan ketiga di pesantren. *Jurnal penelitian Mahasiswa* , 2 (4), 86-94. doi:2963-5306
- Vingerhoets. (1997). The homesickness concept. *Psychological aspects of geographical moves*, 1 (16), 1-16.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMKN 3 medan. *Jurnal Diversita*, 2 (2), 1-11.
- Wardila, P. (2023). Hubungan gratitude dengan homesickness pada siswa baru di lingkungan pesantren. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6 (2), 1476-1482. doi:2599-2511
- Yusrina, N., Hidayanti, H., & Arnita, Y. (2023). Gambaran homesickness pada siswa di pesantren kota banda aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11 (1), 9-15. doi:2338- 6371
- Zulkarnain, Daulay, D. A., Yusuf, E. A., & Yasmin, M. (2019). Homesickness, locus of control and social support among first year boarding school students. *Psychology in Russia: State of the Art*, 12 (2), 135-145. doi: 2307-2202